



PELAKSANAAN EVALUASI PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERNYANYI PADA SISWA SMP KELAS 7

Sarifah¹, Bayu Chandra Suryadi², Yuya Yulianti³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah As-Salama Tual, ² Universitas Padjadjaran, ³ Dinas

Pendidikan Kabupaten Sukabumi

e-mail: sarifahh.ar@gmail.com, bayu22005@mail.unpad.ac.id, yuyayul1971@gmail.com

Diterima: 29/1/2026; Direvisi: 20/2/2026; Diterbitkan: 26/2/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penguasaan kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab siswa kelas VII SMP BSC Al Kenzie Bandung, yang ditunjukkan oleh rendahnya persentase ketuntasan belajar pada tahap prasiklus. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui penerapan metode bernyanyi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes lisan untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari 26% pada prasiklus menjadi 65% pada Siklus I, dan meningkat kembali menjadi 87% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata secara signifikan dan berkelanjutan serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: *metode bernyanyi, penguasaan kosakata, mufrodat, penelitian tindakan kelas, hasil belajar bahasa Arab*

ABSTRACT

This research is motivated by the low mastery of Arabic vocabulary (*mufrodat*) among seventh-grade students of SMP BSC Al Kenzie Bandung, as indicated by the low percentage of learning mastery in the pre-cycle stage. The purpose of this study is to improve Arabic vocabulary mastery through the implementation of the singing method. This research employs a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques were carried out through observation and oral tests to measure students' vocabulary mastery ability. The results of the study show an increase in learning mastery from 26% in the pre-cycle to 65% in Cycle I, and it increased again to 87% in Cycle II. This improvement indicates that the singing method is effective in significantly and sustainably enhancing vocabulary mastery and is able to create a more active and enjoyable learning atmosphere.

Keywords: *singing method, vocabulary mastery, mufrodat, classroom action research, Arabic language learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses edukatif yang melibatkan interaksi terencana antara pendidik, peserta didik, materi, metode, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pane & Dasopang, 2017). Proses ini tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui tahapan yang berkesinambungan sehingga memungkinkan terjadinya



perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Mardicko, 2022). Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam memfasilitasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proses belajar. Interaksi yang efektif antara guru dan siswa akan menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Parwati et al., 2019). Dalam konteks ini, pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat oleh pendidik menjadi faktor krusial untuk memaksimalkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik (Lintang et al., 2024; Tika et al., 2025).

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, evaluasi menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk menilai hasil belajar sekaligus proses pembelajaran yang telah berlangsung (Laila et al., 2024). Melalui evaluasi, pendidik dapat memperoleh umpan balik yang berguna untuk memperbaiki strategi, metode, dan materi pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Kualitas pembelajaran sendiri ditentukan oleh interaksi yang harmonis antara berbagai komponen sistem pendidikan, seperti tujuan, bahan ajar, peserta didik, sarana, media, metode, serta evaluasi pembelajaran (Sriwatie, 2024).

Evaluasi dalam pendidikan dilaksanakan secara sistematis melalui berbagai jenis, seperti evaluasi penempatan, formatif, diagnostik, dan sumatif. Setiap jenis evaluasi memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Fitria et al., 2024). Proses evaluasi mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi yang baik harus memenuhi prinsip validitas, objektivitas, kepraktisan, dan ekonomis agar menghasilkan informasi yang akurat (Fuadiy, 2021). Informasi yang akurat tersebut diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dalam proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik (Andriani et al., 2024; Hulu et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, evaluasi memiliki peran penting untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap keterampilan berbahasa. Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek fundamental yang memengaruhi keterampilan membaca dan berbicara dalam pembelajaran bahasa (Syarif et al., 2024). Selain itu, penguasaan kosakata juga menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara tepat dan efektif (Masiyem, 2021). Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami dan mengekspresikan bahasa Arab.

**Tabel 1. Tingkat Penguasaan Kosakata (*Mufrod*) Siswa Kelas VII
SMP BSC Al Kenzie Bandung**

Kategori Pencapaian	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas ($\geq$ KKM)	≥ 75	8 siswa	26%
Belum Tuntas ($<$ KKM)	< 75	23 siswa	74%
Total	—	31 siswa	100%

Berdasarkan tabel 1 hasil evaluasi awal prasiklus pembelajaran Bahasa Arab di SMP BSC Al Kenzie Bandung, khususnya kelas VII, penguasaan kosakata (*mufrod*) siswa masih tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan 74% siswa belum tuntas dan hanya 26% yang telah mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya penguasaan kosakata tersebut berdampak pada keterampilan berbahasa lainnya, meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Kondisi ini menegaskan bahwa kosakata merupakan fondasi utama dalam pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik (Nurjannah, 2016). Kondisi tersebut tidak hanya berkaitan



dengan kemampuan awal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan di kelas.

Selain faktor kemampuan siswa, rendahnya penguasaan kosakata juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton. Metode pembelajaran yang tidak menarik dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan berdampak pada hasil evaluasi pembelajaran (Musarwan & Warsah, 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Salah satu alternatif yang dinilai potensial adalah metode bernyanyi, yang diharapkan dapat membantu siswa menghafal dan memahami kosakata bahasa Arab secara lebih menyenangkan serta berdampak positif pada peningkatan hasil evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* sebagai strategi utama untuk mengatasi permasalahan nyata di lingkungan belajar. Metode ini dipilih secara spesifik karena berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran secara langsung dan kolaboratif. Fokus utama riset adalah menguji efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab, yang selama ini menjadi kendala bagi siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP BSC (Bina Sarana Cendikia) Al Kenzie Bandung, dengan subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Kolaborasi dilakukan secara intensif dengan Ibu Adliyatul selaku guru mata pelajaran bahasa Arab, yang bertindak sebagai mitra peneliti dalam memberikan data faktual mengenai capaian akademik siswa serta dinamika interaksi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik yang komprehensif, mencakup observasi partisipatif, tes lisan, dan wawancara mendalam. Observasi difokuskan untuk merekam perilaku belajar siswa, tingkat antusiasme, serta respons mereka terhadap metode baru yang diterapkan. Instrumen utama yang digunakan adalah tes kemampuan hafalan kosakata (*mufrodat*) yang dirancang untuk mengukur peningkatan kompetensi siswa secara terukur sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, wawancara dilakukan untuk menggali persepsi subjektif siswa mengenai pengalaman belajar mereka menggunakan metode bernyanyi. Data kualitatif yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran naratif mengenai perubahan suasana kelas, sementara data kuantitatif dari hasil tes digunakan untuk melihat tren peningkatan prestasi secara numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga memahami proses perubahan yang terjadi secara holistik.

Tahapan penelitian dilaksanakan mengikuti siklus PTK yang sistematis, dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), hingga refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar berbasis lagu yang relevan dengan materi kosakata. Pelaksanaan tindakan melibatkan penerapan metode bernyanyi di dalam kelas, di mana siswa diajak menghafal kosakata melalui irama lagu yang familiar. Selama proses ini, pengamatan dilakukan secara cermat untuk mencatat setiap kemajuan maupun kendala yang muncul. Tahap refleksi menjadi kunci untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi kekurangan, dan merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya jika target ketuntasan belum tercapai. Siklus ini terus berulang hingga indikator keberhasilan, yaitu peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata siswa, dapat terpenuhi secara optimal dan berkelanjutan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi Awal, Wawancara, dan Landasan Pemilihan Metode Bernyanyi

Observasi awal dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya penguasaan kosakata (*mufrodat*) siswa kelas VII. Observasi dipilih karena mampu merekam kondisi alami perilaku belajar, pelafalan, serta hasil kerja siswa secara langsung di kelas (Ubabuddin, 2019). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat dan menggunakan kosakata bahasa Arab secara tepat. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Prastawati & Mulyono, 2023).

Selain observasi, wawancara dengan guru bahasa Arab dilakukan untuk memperdalam pemahaman terhadap kondisi pembelajaran di kelas. Wawancara mengungkap bahwa rendahnya penguasaan kosakata siswa menjadi masalah utama yang berulang dalam pembelajaran bahasa Arab (Rikmasari et al., 2025). Informasi dari guru memperkuat hasil observasi bahwa kesulitan siswa tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran merupakan proses berorientasi tujuan yang memerlukan langkah-langkah tepat untuk mengetahui dan meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik (Fitria et al., 2024).

Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton sehingga menurunkan minat dan motivasi belajar siswa. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan menghambat perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Padahal, bahasa merupakan alat komunikasi yang dinamis dan berperan penting dalam mengungkapkan pikiran serta membangun interaksi sosial (Sari et al., 2021). Rendahnya penguasaan kosakata juga terbukti menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran bahasa secara keseluruhan (Tazkiah et al., 2025).

Penguasaan kosakata memiliki kedudukan fundamental dalam pembelajaran bahasa karena menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Ketika siswa memiliki penguasaan kosakata yang rendah, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan berkomunikasi secara efektif (Siagian et al., 2025). Kondisi ini tampak jelas pada siswa kelas VII yang belum mampu mengekspresikan gagasan sederhana dalam bahasa Arab. Hal tersebut memperkuat pandangan bahwa penguasaan kosakata merupakan aspek esensial dalam pembelajaran bahasa (Pesiwarissa et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Metode bernyanyi dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan kreatif diyakini dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa (Faizah & Kamal, 2024). Selain itu, metode yang tepat akan membantu siswa mengalami proses belajar sebagai perubahan kepribadian yang tercermin dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Amanda et al., 2024).

Penerapan metode bernyanyi dalam evaluasi penguasaan kosakata diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Evaluasi pembelajaran

berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menilai efektivitas metode yang digunakan (Rona, 2020). Melalui suasana belajar yang menyenangkan, siswa diharapkan lebih mudah mengingat dan memahami kosakata bahasa Arab. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan sebagai upaya sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui lingkungan pembelajaran yang kondusif (Qomarudin, 2021).

Pelaksanaan Evaluasi, Teknik Penilaian, dan Hasil Siklus I dan Siklus II



Gambar 1 Pelaksanaan Riset

Pelaksanaan evaluasi dalam penelitian ini diawali dengan pemberian tes lisan (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. *Pretest* berfungsi sebagai tolok ukur sebelum tindakan diberikan (Fuadiy, 2021). Setelah penerapan metode bernyanyi pada Siklus I, dilakukan *posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa.

Tabel 2. Data Hasil Siklus 1

Kategori Pencapaian	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas ($\geq$ KKM)	≥ 75	20 siswa	65%
Belum Tuntas ($<$ KKM)	< 75	11 siswa	35%
Total	—	31 siswa	100%

Tabel 2 data Siklus I menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan prasiklus. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 8 siswa (26%) menjadi 20 siswa (65%). Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi mulai memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata siswa. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai pengukuran hasil, tetapi juga sebagai dasar refleksi untuk perbaikan pembelajaran (Magdalena et al., 2020).

Namun demikian, ketuntasan klasikal belum sepenuhnya mencapai indikator optimal, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan strategi pembelajaran, penguatan pengulangan lagu, serta peningkatan keterlibatan siswa secara lebih aktif.

Tabel 3. Data Hasil Siklus II

Kategori Pencapaian	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas ($\geq$ KKM)	≥ 75	27 siswa	87%
Belum Tuntas ($<$ KKM)	< 75	4 siswa	13%
Total	—	31 siswa	100%



Pada tabel 3 pelaksanaan Siklus II, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang lebih optimal dibandingkan siklus sebelumnya. Sebanyak 27 siswa (87%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan hanya 4 siswa (13%) yang belum tuntas. Persentase tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah melampaui standar keberhasilan tindakan kelas yang umumnya ditetapkan sebesar $\geq 85\%$. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa tindakan yang diberikan melalui metode bernyanyi mampu meningkatkan penguasaan mufradat secara signifikan dan berkelanjutan.

Keberhasilan pada Siklus II tidak terlepas dari pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Dalam konteks pendidikan, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian hasil akhir, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengumpulkan data terkait pencapaian tujuan pembelajaran, kemudian menganalisisnya untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kualitas pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Dengan demikian, peningkatan hasil pada Siklus II merupakan cerminan dari proses pembelajaran yang mengalami perbaikan secara bertahap berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi pembelajaran mencakup penggunaan teknik tes dan nontes yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang dinilai. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dan keterampilan siswa secara terstruktur, sedangkan nontes digunakan untuk menilai aspek sikap, motivasi, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berperan penting sebagai dasar dalam pengambilan tindakan perbaikan oleh pendidik (Musarwan & Warsah, 2022). Pada penelitian ini, kombinasi observasi dan tes memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penguasaan kosakata siswa dari waktu ke waktu.

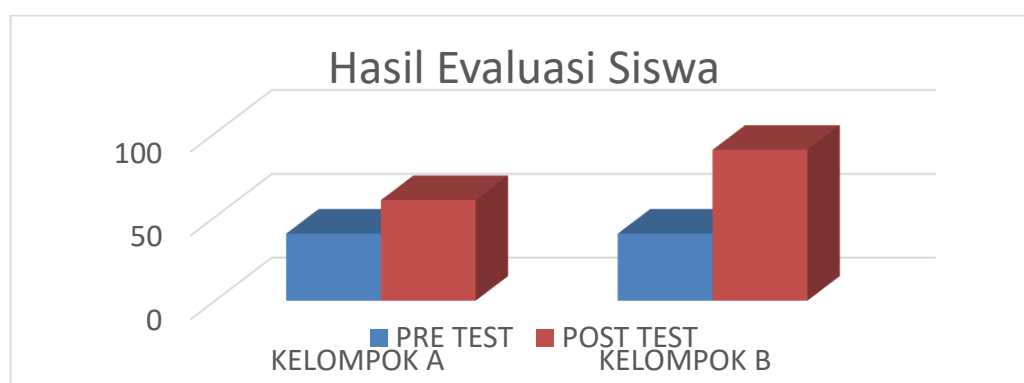
Teknik penilaian yang diterapkan mengacu pada klasifikasi penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes lisan yang relevan dengan karakteristik materi kosakata, sedangkan aspek keterampilan dinilai melalui praktik pelafalan dan penggunaan *mufradat* secara langsung. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa teknik penilaian dalam pembelajaran harus mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan secara terpadu (Hidayah & Rochmiyati, 2019).

Sebagai alat evaluasi, tes memiliki berbagai bentuk yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, seperti tes esai, tes objektif, maupun tes kinerja. Tes merupakan instrumen utama dalam mengukur hasil belajar peserta didik (Magdalena et al., 2020). Dalam penelitian ini, tes lisan dipilih sebagai teknik evaluasi utama karena dinilai paling sesuai dengan pembelajaran kosakata melalui metode bernyanyi. Tes lisan memungkinkan guru menilai pelafalan, ketepatan makna, serta kelancaran siswa dalam mengucapkan kosakata bahasa Arab. Pelaksanaan tes dilakukan dalam suasana yang nyaman dan tidak menekan agar siswa dapat menunjukkan kemampuan secara optimal. Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk menentukan tingkat ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran (Rona, 2020).

Sebelum pelaksanaan *posttest*, siswa dibagi menjadi dua kelompok dengan perlakuan metode yang berbeda, yaitu kelompok yang menggunakan metode drill dan kelompok yang menggunakan metode bernyanyi. Pembagian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas kedua metode secara objektif. Melalui evaluasi, hasil proses pembelajaran dapat diketahui secara terukur, baik dari sisi hasil maupun proses belajar (Laila et al., 2024). Setelah dua kali pertemuan, *posttest* dilaksanakan untuk melihat peningkatan penguasaan kosakata pada masing-masing kelompok. Hasil menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan metode

bernyanyi mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok drill. Perbedaan capaian antara *pretest* dan *posttest* memperlihatkan adanya pengaruh nyata dari metode yang diterapkan. Berbagai jenis evaluasi tersebut berperan penting dalam menghasilkan keputusan pembelajaran yang berkualitas (Fitria et al., 2024).

Keberhasilan pada Siklus II juga menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan melalui metode bernyanyi mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta daya ingat siswa terhadap kosakata bahasa Arab. Kegiatan bernyanyi membantu siswa mengulang dan menginternalisasi mufrodad secara alami, sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif. Penilaian yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan memberikan informasi penting bagi guru dalam menentukan langkah perbaikan pembelajaran berikutnya (Andriani & Hamdu, 2021).



Gambar 2 Diagram Hasil Evaluasi Siswa

Dengan demikian, berdasarkan hasil Siklus I dan Siklus II, metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII secara signifikan dan berkelanjutan. Peningkatan ketuntasan klasikal hingga mencapai 87% pada Siklus II menjadi indikator bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil mencapai target penelitian serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab di kelas VII mengungkap bahwa problematika penguasaan kosakata (*mufrodad*) berakar pada metodologi pengajaran yang konvensional dan monoton. Observasi faktual di lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya kesulitan dalam menghafal, tetapi juga gagap dalam melafalkan dan mengaplikasikan kosakata secara kontekstual (Ubabuddin, 2019). Hal ini dikonfirmasi melalui wawancara dengan guru pengampu, yang menggarisbawahi bahwa rendahnya retensi kosakata merupakan masalah endemik yang terus berulang (Rikmasari et al., 2025). Kondisi ini mengindikasikan adanya diskoneksi antara cara materi disajikan dengan gaya belajar siswa usia sekolah menengah pertama yang cenderung membutuhkan stimulasi kinestetik dan emosional. Kegagalan dalam menguasai *mufrodad* ini berdampak sistemik, menghambat perkembangan empat keterampilan berbahasa dasar (Sari et al., 2021; Siagian et al., 2025; Tazkiah et al., 2025). Oleh karena itu, pemilihan metode bernyanyi muncul sebagai intervensi strategis yang rasional, didasarkan pada asumsi pedagogis bahwa irama dan melodi mampu menciptakan asosiasi kognitif yang kuat, sekaligus merekonstruksi atmosfer kelas menjadi ruang yang menyenangkan dan inklusif bagi proses akuisisi bahasa asing (Amanda et al., 2024; Faizah & Kamal, 2024; Pesiwarissa et al., 2024; Qomarudin, 2021; Rona, 2020).



Implementasi intervensi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan kurva pembelajaran yang positif secara progresif. Pada fase diagnostik atau prasiklus, tingkat ketuntasan klasikal sangat memprihatinkan, yakni hanya 26% atau 8 dari 31 siswa yang berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, pasca-penerapan metode bernyanyi pada Siklus I, terjadi lonjakan signifikan di mana 20 siswa (65%) dinyatakan tuntas. Data empiris ini membuktikan premis awal bahwa musikalisasi materi pelajaran memfasilitasi proses *encoding* informasi ke dalam memori jangka panjang siswa dengan lebih efektif (Fuadiy, 2021). Meskipun terjadi peningkatan sebesar 39%, persentase 65% ini belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Analisis reflektif pada fase ini menemukan bahwa beberapa siswa masih memerlukan pengulangan ritme yang lebih intens dan variasi lirik yang lebih repetitif agar pola pelafalan bahasa Arab benar-benar terinternalisasi (Magdalena et al., 2020). Temuan ini menjadi fondasi empiris yang esensial untuk mendesain perbaikan strategi instruksional pada putaran siklus berikutnya.

Perbaikan taktis yang dieksekusi pada Siklus II membuahkan hasil yang melampaui ekspektasi penelitian. Penguatan strategi melalui repetisi lagu secara koral dan peningkatan interaksi antar-siswa berhasil mendorong ketuntasan belajar hingga menyentuh angka 87%, atau setara dengan 27 siswa yang tuntas KKM. Capaian ini tidak hanya melampaui ambang batas keberhasilan PTK yang dipatok pada angka $\geq 85\%$, tetapi juga merepresentasikan transformasi fundamental dalam motivasi dan kepercayaan diri siswa saat melafalkan *mufrodat*. Keberhasilan ini menegaskan bahwa evaluasi formatif yang dilakukan secara simultan dengan proses pembelajaran mampu mendeteksi celah kelemahan secara *real-time*, memungkinkan guru untuk melakukan kalibrasi pedagogis dengan presisi tinggi (Magdalena et al., 2020; Musarwan & Warsah, 2022). Sisa 13% (4 siswa) yang belum tuntas mengindikasikan perlunya pendekatan diferensiasi atau bimbingan individual (*scaffolding*) di masa mendatang, mengingat setiap anak memiliki profil neurokognitif dan kecepatan memproses informasi auditori yang berbeda-beda.

Keandalan data yang diperoleh dalam penelitian ini sangat ditopang oleh triangulasi teknik evaluasi yang memadukan instrumen tes dan nontes secara holistik. Penggunaan tes lisan sebagai instrumen kognitif utama dinilai sangat relevan dengan karakteristik materi *mufrodat*, karena instrumen ini secara presisi mampu mengukur triangulasi kompetensi: ketepatan artikulasi fonologis (*makharijul huruf*), akurasi semantik (makna), dan kelancaran (*fluency*) (Hidayah & Rochmiyati, 2019; Magdalena et al., 2020; Rona, 2020). Di sisi lain, instrumen nontes berbasis observasi berperan krusial dalam memotret dimensi afektif, merekam peningkatan drastis pada aspek antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama lantunan lagu berlangsung. Sinergi kedua teknik penilaian ini menjamin bahwa kesimpulan yang ditarik tidak hanya bersandar pada akumulasi angka statistik, melainkan juga berakar pada deskripsi kualitatif mengenai perubahan perilaku belajar siswa di kelas (Andriani & Hamdu, 2021; Fitria et al., 2024; Laila et al., 2024).

Untuk memastikan validitas kausalitas antara metode bernyanyi dan peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga mengaplikasikan desain eksperimental kuasi dengan membentuk kelompok kontrol yang menggunakan metode *drill* (latih-tubi) konvensional. Hasil komparasi *posttest* antara kedua kelompok secara telak mendemonstrasikan superioritas metode bernyanyi. Kelompok bernyanyi menunjukkan tingkat retensi kosakata yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok *drill* yang cenderung mengalami kelelahan kognitif (*cognitive fatigue*) akibat repetisi mekanis yang kering konteks. Implikasi dari temuan ini sangat luas bagi kurikulum pendidikan bahasa Arab di tingkat dasar dan menengah; ia menantang hegemoni



metode gramatikal-terjemah dan metode langsung yang kaku, serta menawarkan alternatif pedagogi yang berpusat pada kegembiraan siswa (*joyful learning*). Meskipun demikian, keterbatasan penelitian ini mungkin terletak pada variasi lagu yang terbatas dan potensi kejenuhan jika metode ini dipakai terus-menerus tanpa variasi. Oleh karena itu, direkomendasikan agar guru bahasa Arab mulai mengembangkan antologi lagu edukatif yang terintegrasi dengan silabus, serta mengkombinasikannya dengan media visual atau kinestetik lainnya demi menciptakan ekosistem pembelajaran yang komprehensif, bermakna, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata (*mufrodad*) siswa kelas VII SMP BSC Al Kenzie Bandung pada kondisi awal masih tergolong rendah, dengan hanya 26% siswa yang mencapai KKM dan 74% belum tuntas. Setelah penerapan metode bernyanyi pada Siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 65%, yang menunjukkan adanya dampak positif terhadap kemampuan siswa. Perbaikan pembelajaran pada Siklus II menghasilkan peningkatan yang lebih optimal, dengan 87% siswa mencapai KKM dan melampaui standar ketuntasan klasikal. Data tersebut membuktikan bahwa metode bernyanyi efektif meningkatkan penguasaan kosakata secara signifikan dan berkelanjutan. Selain meningkatkan hasil evaluasi, metode ini juga mendorong motivasi, partisipasi aktif, dan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dengan evaluasi yang dilakukan secara sistematis, metode bernyanyi terbukti menjadi strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada aspek penguasaan kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Y., Albina, M., & Albina, M. (2024). Analisis tujuan pembelajaran menurut Ade Darman Regina. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 106-112. <https://doi.org/10.61104/qazi.v1i1.121>
- Andriani, D., & Hamdu, G. (2021). Analisis rubrik penilaian berbasis education for sustainable development dan konteks berpikir sistem di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1326-1336. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.514>
- Andriani, R., Hunaifi, A. A., & Damariswara, R. (2024). Pengembangan media flipbook digital berbasis kearifan lokal Kediri pada materi mencermati tokoh yang terdapat pada cerita fiksi kelas IV sekolah dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3(4), 162. <https://doi.org/10.51878/social.v3i4.3070>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466-476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widyanti, E. (2024). Analisis langkah-langkah evaluasi dalam proses belajar mengajar. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 37-46.
- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widyanti, E. (2024). Langkah-langkah evaluasi pembelajaran. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 285-294. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1572>
- Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi pembelajaran sebuah studi literatur. *DINAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 173-197. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>
- Hidayah, A., & Rochmiyati, S. (2019). Telaah teknik dan bentuk penilaian aspek pengetahuan serta keterampilan dalam buku teks siswa Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum



2013. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 5(2), 37-47. <https://doi.org/10.30738/caraka.v5i2.4832>
- Hulu, T. D. N., Zega, N. A., Gulo, H., & Harefa, A. R. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran biologi SMA Negeri 1 Lahewa Timur. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 805. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3207>
- Laila, L., Nabila, A., & Widyanti, E. (2024). Konsep dasar evaluasi pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 252-262. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.536>
- Lintang, G. P. A. W., Zunaidah, F. N., & Nurmilawati, M. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis flipbook pada materi makhluk hidup dalam ekosistem di kelas V SDN Satak 2. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2), 74. <https://doi.org/10.51878/science.v4i2.2964>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244-257. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i2.986>
- Magdalena, I., Utami, D., Pratiwi, D. I., & Delia, L. (2020). Menganalisis proses penilaian belajar siswa di SDN Gondrong 3. *PANDAWA*, 2(3), 477-486. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i3.1046>
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5482-5492. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6349>
- Masiyem. (2021). Peningkatan kemampuan penguasaan kosakata kegiatan sehari-hari melalui penerapan model pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (LAPS). *Journal of Education*, 4(1), 50-61. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.406>
- Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi pembelajaran (konsep, fungsi dan tujuan) sebuah tinjauan teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 186-199. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>
- Nurjannah, N. (2016). Peningkatan kemampuan penguasaan kosakata melalui kartu huruf bergambar siswa kelas II SDN 5 Soni. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 119169.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. <http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Parwati, N. N., Suryawan, P. P. P., & Apsari, R. A. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Pesiwarissa, R., Tharob, T., & Lekawael, R. F. (2024). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa inggris melalui permainan kosakata vocab mania' untuk siswa kelas viii-5 smp negeri 9 ambon. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 3656-3665. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26701>
- Prastawati, T. T., & Mulyono, R. (2023). Peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan alat peraga sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378-392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Qomarudin, A. (2021). Aktivitas pembelajaran sebagai suatu sistem. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 24-34. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v4i1.774>
- Rikmasari, R., Aningsih, A., & Nadhilah, F. I. (2025). Upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris menggunakan model scramble pada siswa kelas IV SDIT



- Mutiara Hati Bekasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 31-41. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v3i1.3373>
- Rona. (2020). Evaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. *PRIMEARLY: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(2), 147-155. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v3i2.327>
- Sari, M. U. K., Kasiyun, S., Ghufon, S., & Sunanto, S. (2021). Upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan permainan anagram di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3614-3624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1425>
- Siagian, A., et al. (2025). Penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar. *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 22774-22785. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30228>
- Sriwatie, V. (2024). Peningkatan prestasi belajar IPS melalui model pembelajaran PAIKEM pada siswa kelas IX-A SMPN 2 Gunung Bintang Awai. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3(4), 146. <https://doi.org/10.51878/social.v3i4.2696>
- Syarif, A. A., et al. (2024). Hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan membaca dan berbicara siswa kelas V sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6386-6396. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7683>
- Tazkiah, I., Nurlatifah, N., & Purbayani, R. (2025). Pengaruh permainan mencocokkan kata terhadap penguasaan kosakata siswa sekolah dasar pada materi bahasa Indonesia. *Journal of Elementary Education: Strategies, Innovations, Curriculum, and Assessment*, 2(1), 67-79. <https://doi.org/10.61580/jeesica.v2i1.108>
- Tika, M. S. I. N., Budiana, I. G. M. N., & Wulakada, H. H. (2025). Analisis komparasi minat belajar dan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terintegrasi pembelajaran sosial emosional (PSE) terhadap hasil belajar kimia peserta didik SMA Negeri 6 Kupang. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(3), 1046. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.6665>
- Ubabuddin, U. (2019). Hakikat belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18-27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>